

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pra Siklus

Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran di kelas VI MI Miftahul Falah Jatimulyo pada hari Jum'at tanggal 10 Oktober 2014 mulai pukul 08.10 WIB sampai dengan pukul 09.20 WIB dengan materi pokok cara perkembangbiakan hewan. Dari data observasi dan pembelajaran pra siklus ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil belajar pra siklus ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

No	Ranah	Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan klasikal/ belajar	Nilai tertinggi	Nilai terendah
1	Kognitif	1280	60,95	38,09%	80	40
2	Afektif	103	-	54,49%	-	-
3	Psikomotor	92	-	48,67%	-	-

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pra siklus ranah kognitif belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 60,95 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00. Sementara persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 38, 09% jauh di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Sehingga pembelajaran pra siklus ranah kognitif perlu dilanjutkan ke siklus I.

Hasil belajar pra siklus ranah afektif belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 54,49% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Sehingga pembelajaran pra siklus ranah afektif perlu dilanjutkan ke siklus I.

Hasil belajar pra siklus ranah psikomotor belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 48,67% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Sehingga pembelajaran pra siklus ranah psikomotor perlu dilanjutkan ke siklus I. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 4.

## 2. Siklus I

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada pembelajaran pra siklus belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada hasil belajar pra siklus ranah kognitif nilai rata-rata kelas baru mencapai 60,95 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00. Sementara persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,09% jauh di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar pra siklus ranah afektif juga belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 54,49% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar pra siklus ranah psikomotor juga belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 48,67% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada pra siklus. Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI materi perkembangbiakan hewan. Diharapkan dengan meningkatnya hasil tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada tanggal 13 Oktober 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB dengan materi pokok cara perkembangbiakan hewan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 21 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus I ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

No	Ranah	Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan klasikal/ belajar	Nilai tertinggi	Nilai terendah
1	Kognitif	1480	70,48	61,90%	100	40
2	Afektif	127	-	67,19%	-	-
3	Psikomotor	92	-	67,72%	-	-

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I ranah kognitif sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 70,48 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00. Tetapi persentase ketuntasan klasikal belum dinyatakan tuntas, karena baru mencapai 61,90% di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

Hasil belajar siklus I ranah afektif belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 67,19% masih di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Sehingga pembelajaran siklus I ranah afektif perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar siklus I ranah psikomotor belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 67,72% masih di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Sehingga pembelajaran siklus I ranah psikomotor perlu dilanjutkan ke siklus II. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 8.

### 3. Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I untuk ranah afektif dan psikomotor belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada hasil belajar siklus I ranah kognitif sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 70,48 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00. Tetapi persentase ketuntasan klasikal belum dinyatakan tuntas, karena baru mencapai 61,90% di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar siklus I ranah afektif belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 67,19% masih di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar siklus I ranah psikomotor belum dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 67,72% masih di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI materi

membedakan ciri-ciri antara hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur dan dengan cara melahirkan. Diharapkan dengan meningkatnya hasil tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada tanggal 16 Oktober 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB dengan materi pokok membedakan ciri-ciri antara hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur dan dengan cara melahirkan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 21 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus II ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil belajar siklus II ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

No	Ranah	Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan klasikal/ belajar	Nilai tertinggi	Nilai terendah
1	Kognitif	1860	88,57	95,23%	100	60
2	Afektif	149	-	78,83%	-	-
3	Psikomotor	159	-	84,12%	-	-

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II ranah kognitif sudah dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas mencapai 88,57 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 95,23% di atas persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

Hasil belajar siklus II ranah afektif sudah dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 78,83% di atas persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

Hasil belajar siklus II ranah psikomotor sudah dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 84,12% di atas persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 12.

## B. Analisis Data per Siklus

### 1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus, proses belajar mengajar masih menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah. Guru menerangkan materi dengan cara peserta didik diajak untuk membayangkan materi pelajaran tanpa alat peraga dan pendekatan pembelajaran aktif. Hal ini tentu saja membuat peserta didik jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan dan hasil belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran pra siklus juga masih menggunakan pendekatan lama yaitu *teacher centered* atau guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan potensinya, cenderung pasif, dan malas belajar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pra siklus ranah kognitif baru mencapai 60,95 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65,00. Sementara persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,09% jauh di bawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar pra siklus ranah afektif hanya mencapai 54,49% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Hasil belajar pra siklus ranah psikomotor hanya mencapai 48,67% jauh di bawah persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%.

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberikan motivasi serta mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu cara perkembangbiakan hewan. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam empat kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari lima sampai enam peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan, guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada tiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap penyampaian dari presenter.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

#### c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu bekerja sama dengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

## 1) Hasil Proses

Selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan merasa bingung pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan *discovery learning*. Namun demikian, dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan.

## 2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan hasil belajar ranah kognitif sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di madrasah, yakni 65,00 artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65,00 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75,00% - 80,00%. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotor dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75,00% - 80,00%. Berikut adalah perbandingan persentase ketuntasan pada pembelajaran pra siklus dengan siklus I yang bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Perbandingan hasil belajar pra siklus dengan siklus I

No	Kriteria	Perbandingan					
		Pra siklus			Siklus I		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Rata-rata	60,95	-	-	70,48	-	-
2	Ketuntasan klasikal/ belajar	38,09%	54,49%	48,67%	61,90%	67,19%	67,72%

Dari tabel 4.4 terdapat variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru,

dan masih banyak peserta didik yang tidak berani bertanya saat mengalami kesulitan serta merasa malu ketika diminta guru untuk membacakan hasil penemuannya. Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan pendekatan *discovery learning* dan masih terpengaruh dengan pendekatan pembelajaran lama yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurang jelasnya petunjuk yang disampaikan oleh guru tentang penerapan pendekatan *discovery learning*, sehingga peserta didik merasa kebingungan dan cenderung pasif.
- 3) Kemungkinan pembagian kelompok kurang merata, sehingga peserta didik kurang memahami langkah-langkah dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil dari diskusi tiap kelompok.
- 4) Guru dalam hal bertanya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya kurang merata, sehingga semua peserta didik belum bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar kognitif, masih ada 8 peserta didik (38,09%) yang belum tuntas belajar dengan persentase ketuntasan klasikal di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 13 peserta didik (61,90%) dengan persentase ketuntasan klasikal di atas kriteria yang ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Data hasil belajar afektif menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 67,19% dengan persentase ketuntasan belajar kurang dari kriteria yang ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%, sedangkan data hasil belajar psikomotor menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 67,72% dengan persentase ketuntasan belajar kurang dari kriteria yang ditentukan yaitu 75,00% - 80,00%. Ini berarti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar ranah kognitif sudah tuntas secara klasikal, sedangkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor belum tuntas, untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.



Dari observasi pembelajaran pada siklus I ini, selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti juga harus meningkatkan cara penyajian dan penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu *discovery learning* pokok bahasan membedakan ciri-ciri antara hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur dan dengan cara melahirkan pada kelas VI di MI Miftahul Falah, yaitu :

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal evaluasi dan lembar kerja untuk pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil dari pembelajaran pada siklus I.
- 2) Guru akan menjelaskan petunjuk penerapan pendekatan *discovery learning* dengan detail.
- 3) Guru akan membagi kelompok secara merata berdasarkan pada peringkat masing-masing peserta didik.
- 4) Penyampaian pertanyaan dan penunjukan kepada peserta didik diusahakan lebih merata, sehingga semua peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan kriteria penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Meskipun dalam pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar ranah kognitif sudah tuntas secara klasikal, namun keseriusan setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan, supaya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dapat tercapai dengan maksimal. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik kelas VI di MI Miftahul Falah merasa cocok dan senang terhadap penggunaan pendekatan *discovery learning*.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada siklus II ini dibuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini akan dilaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi siklus II, dan lembar kerja. Peneliti juga mengupayakan untuk memberikan penjelasan kriteria penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kepada peserta didik, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik menjadi relawan untuk mempresentasikan hasil temuannya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan serta temuan-temuan peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik yang pada waktu pembelajaran siklus I kurang aktif bisa menjadi lebih aktif.

Skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan tugas yang diberikan kepada peserta didik merata.

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja untuk didiskusikan, maka selanjutnya guru menyuruh setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru meminta peserta didik yang lain untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap penyampaian dari temannya.

Pada akhir siklus II ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

#### c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa bekerja sama dengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar

observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias, dan serius dalam mengerjakan tugas. Peserta didik juga sudah merasa nyaman dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery learning*. Berikut adalah perbandingan persentase ketuntasan pada pembelajaran pra siklus dengan siklus I yang bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan					
		Siklus I			Siklus II		
		Kognitif	Afek tif	Psikomo tor	Kognitif	Afek tif	Psikomo tor
1	Rata-rata	70,48	-	-	88,57	-	-
2	Ketuntasan klasikal/ belajar	61,90%	67,19%	67,72%	95,23%	78,83%	84,12%

Dari tabel 4.5 terdapat variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

#### d. Refleksi

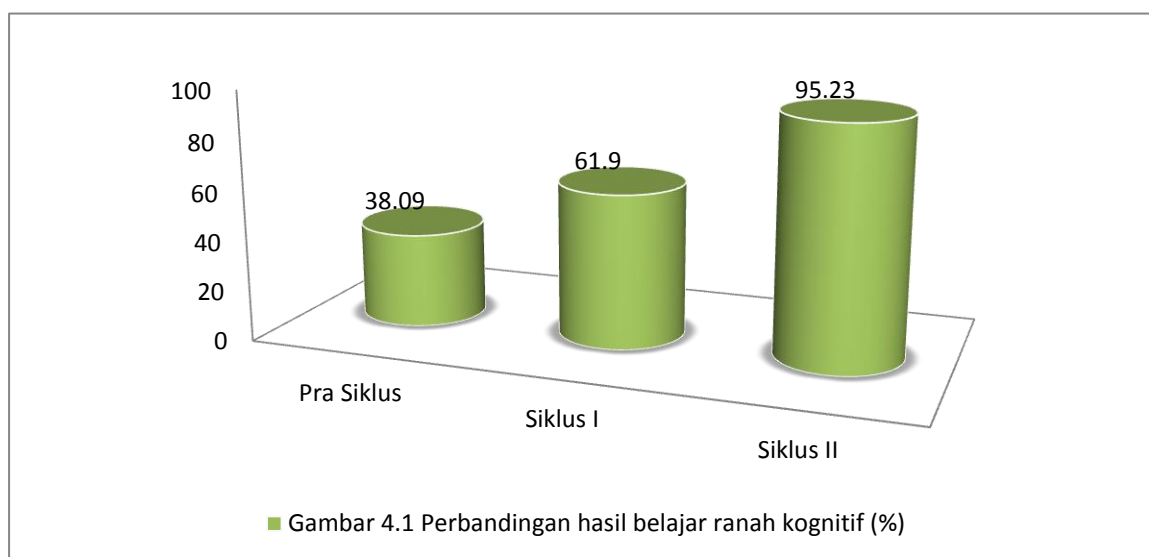
Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut peneliti peserta didik sudah cocok belajar materi ciri-ciri hewan yang berkembangbiak dengan cara bertelur dan melahirkan dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Secara kumulatif perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut :

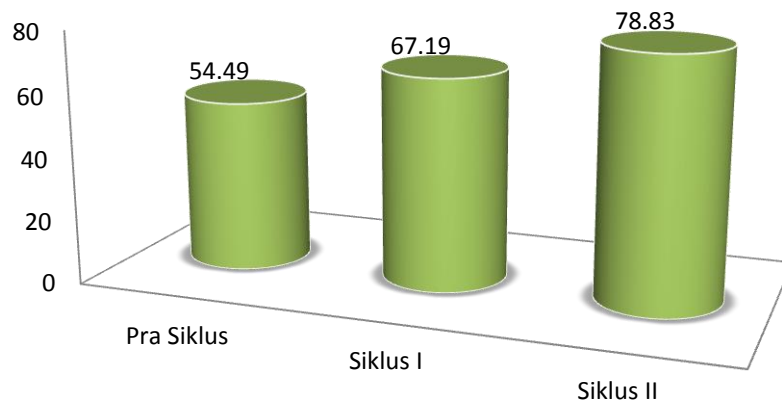
Tabel 4.6 Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan								
		Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		Kog nitif	Afekt if	Psiko motor	Kog nitif	Afekt if	Psiko motor	Kog nitif	Afekt if	Psiko motor
1	Rata-rata	60,95	-	-	70,48	-	-	88,57	-	-
2	Ketuntasan klasikal/ belajar	38,09%	54,49%	48,67%	61,90%	67,19%	67,72%	95,23%	78,83%	84,12%

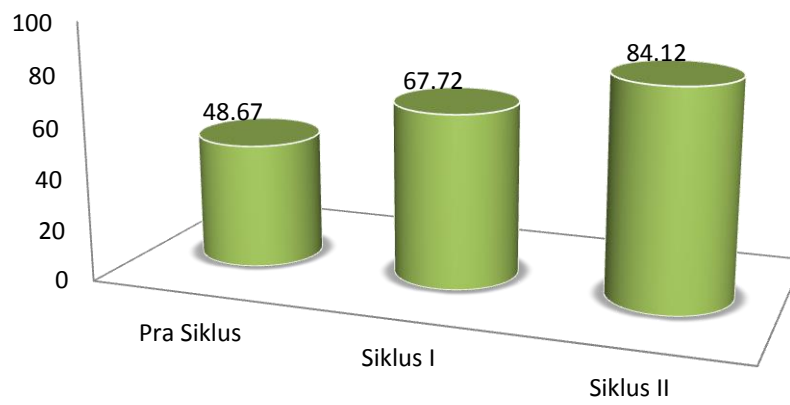
### C. Analisis Data (Akhir)

Analisis data (akhir) pada tiap siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada pra siklus hanya mencapai 60,95 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 38,09%, naik pada siklus I menjadi 70,48 dan ketuntasan klasikal 61,90%, naik lagi pada siklus II menjadi 88,57 dan ketuntasan klasikal menjadi 95,23%. Ketuntasan belajar peserta didik ranah afektif pada pra siklus baru mencapai 54,49%, naik pada siklus I menjadi 67,19%, dan naik lagi pada siklus II menjadi 78,83%. Ketuntasan belajar peserta didik ranah psikomotor pada pra siklus hanya mencapai 48,67%, naik pada siklus I menjadi 67,72%, dan naik lagi pada siklus II menjadi 84,12%. Gambar 4.1, 4.2, dan 4.3 berikut merupakan perbandingan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II.





■ Gambar 4.2 Perbandingan hasil belajar ranah afektif (%)



■ Gambar 4.3 Perbandingan hasil belajar ranah psikomotor (%)